

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil pembelajaran mengacu terhadap transformasi perilaku individu yang bisa dilihat serta diujikan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Transformasi ini mencakup pertambahan serta perkembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, serta mengubah orang yang tidak mengetahui sehingga mengetahui. Hasil pembelajaran mencakup perubahan pada ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik, yang dapat dilihat dari sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang dibagikan oleh guru. Oleh sebab itu, hasil pembelajaran adalah indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang prestasi belajar siswa bias ditingkatkan jika mereka mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Seorang pendidik wajib kompeten dalam memilih serta memakai media pembelajaran yang cocok dengan tahap perkembangan siswa serta materi yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada karakteristik khusus masing-masing media agar dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan, akibatnya, hasil belajar mereka.

Secara ideal, pencapaian hasil belajar siswa seharusnya cocok dengan standar KKM yang disetujui dalam kurikulum merdeka, ialah sebesar 75. Namun, dalam konteks kurikulum merdeka, yang lebih ideal adalah hasil belajar mencapai KKM yang telah disepakati oleh guru, siswa, dan orangtua. Dengan begitu, KKM yang telah disetujui bersama akan dicatat dalam laporan hasil belajar yang resmi,

kemudian dapat ditemukan dalam Rapot yang telah disahkan. Indikator KKM yang telah disetujui bersama dapat diungkapkan dalam bentuk rentang angka dari 0 - 100. Target hasil ketuntasan belajar siswa atau peserta didik yang sudah berlaku secara nasional adalah minimal 75.

Berhubungan dengan ketetapan minimal KKM di sekolah, maka pihak sekolah dapat meminimalkan kembali jumlah angka minimal KKM yang berlaku disekolahnya secara berkala. Untuk penetapan KKM disekolah dilakukan melalui keputusan 3 pihak yaitu; Guru, siswa, dan orangtua.

Hasil dari observasi dan tanyajawab bersama guru kelas V di SD Negeri 106828 Sumberjo, Kecamatan Pagar Merbau, pada tanggal 18 November 2022, menunjukkan nilai rerata siswa dalam mata pelajaran matematika selama tahun ajaran 2021/2022 adalah yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dari informasi yang didapat, bias dirangkum kalau selama proses pembelajaran mata pelajaran matematika, guru tidak memakai media pembelajaran. Sebagai gantinya, guru hanya menerapkan metode ceramah ketika mengajar materi pecahan. Ini menghasilkan kehilangan motivasi, fokus, dan minat siswa selama proses belajar. Selain itu, hasil dari interaksi dengan guru kelas V juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal pembagian dan perkalian sehingga siswa sangat sulit memahami materi matematika dimana matematika adalah pelajaran perhitungan dan siswa kurang dalam konsep perhitungan. Berikut daftar nilai hasil belajar siswa pada materi pecahaan jumlah 31 siswa T.A 2021/2022.

Tabel.1 1 Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	9	29%
2	< 70	Belum tuntas	22	71%
Jumlah			31	100%

Kurangnya pencapaian hasil belajar siswa di SD Negeri 106828 Sumberjo menunjukkan perlunya mengambil tindakan lanjutan dengan mengaplikasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bias menambah pencapaian belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bias dipakai ialah menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu jenis model pembelajaran yang inovatif. Model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif bagi siswa, di mana siswa terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah. Dengan begitu, siswa hendak bisa mengakuisisi wawasan yang terpaut dengan permasalahan itu sembari meningkatkan keahlian buat menyelesaikan permasalahan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan sebuah tantangan atau permasalahan kepada peserta didik buat memotivasi mereka pada proses pembelajaran. Dalam lingkungan kelas yang mengaplikasikan model ini, peserta didik bekerja sama dengan kelompok buat menyelesaikan problem yang berasal dari kehidupan nyata (*real-world problems*). Pembelajaran dengan model PBL menekankan pada kerja kelompok peserta didik dalam mencari solusi untuk masalah dunia nyata yang dihadapi. Selain itu, metode ini mengembangkan keterampilan kerja sama, menolong siswa buat meningkatkan keahlian pemecahan masalah, tingkatan rasa

yakin diri, tingkatkan atensi terhadap diskusi, selain itu, model ini juga memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Model tersebut juga menciptakan kesempatan bagi kolaborasi di antara peserta didik dan menambah variasi dalam proses belajar.

Puzzle sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah media yang menarik serta bisa memberikan dukungan pada proses pembelajaran, terutama dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi matematika, terutama materi pecahan. *Puzzle* hadir dalam berbagai bentuk, ukuran, gambar, dan potongan yang sangat menarik untuk siswa. Mereka dapat mengatur, merangkai, serta menghubungkan potongan *puzzle* ke dalam tempatnya dengan cara yang menarik dan cocok untuk diterapkan dalam pemahaman materi pecahan.

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 106828 Sumberjo dalam materi pecahan sederhana telah menjadi dasar utama untuk memulai penelitian di sekolah tersebut. Upaya untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika, terutama dalam konteks materi pecahan, memerlukan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pecahan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam materi pecahan rendah, penelitian ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditemui di kelas V A, yaitu pencapaian belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

dengan dukungan media *puzzle*. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa bisa mengkonstruksi wawasan mereka sendiri, meningkatkan keahlian, siswa jadi mandiri dalam berlatih serta tingkatkan keyakinan diri dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berencana melaksanakan sebuah penelitian berjudul “Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas V SD Negeri 106828 Sumberjo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan, masalah yang diidentifikasi meliputi:

1. Prestasi belajar yang kurang memuaskan pada pelajaran matematika, khususnya dalam materi pecahan.
2. Model pembelajaran masih terpusat pada peran guru.
3. Keterbatasan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya tingkat perhatian dan minat siswa selama pembelajaran terjadi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup:

1. Penelitian akan memeriksa penggunaan media pembelajaran berupa *puzzle* dalam konteks pelajaran matematika, khususnya pada topik penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa.
2. Penelitian ini akan terbatas pada siswa kelas V di SD Negeri 106828 Sumberjo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini mencakup:

1. Bagaimana peningkatan pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran matematika ketika penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) melalui bantuan media *puzzle* pada pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas V?
2. Apakah ada dampak signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang didukung oleh media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah meliputi:

1. Menjelaskan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran matematika ketika menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan dukungan media *puzzle* pada materi pecahan bagi siswa kelas V.
2. Menganalisis dampak yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan yang sudah dijabarkan, terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran PBL yang didukung oleh media *puzzle* diharapkan dapat menjadi metode yang membantu mereka dalam memahami mata pelajaran matematika dengan lebih mudah.

2. Untuk guru, penelitian ini diharapkan bisa membagikan wawasan tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menghadirkan variasi dalam metode mengajar yang dapat meningkatkan profesionalisme mereka.
3. Bagi dunia penelitian, penelitian ini diharapkan bisa membagikan wawasan baru tentang proses pembelajaran matematika sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas calon guru yang profesional.

